

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA

NI KOMANG SINTA CAHYANI
HENDRA

Trisakti School of Management, Jl. Raya Siliwangi No. 39, Bekasi
ksinta24@gmail.com, hendranursalim26@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin and Operating Profit Margin on stock prices at Coal Mining sub-sector company. The population used in this study are coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2020 and purposive sampling as the sampling method. The sample criteria that meet as many as 8 companies used in this study are from the financial statements of companies in the coal mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression method showing that the current ratio, debt to equity ratio, return on equity have an influence on stock prices. Current ratio, debt to equity ratio and roe have a negative effect to stock price because the higher liquidity also means the company have many idle funds. Higher DER and ROE also indicate the company less efficient in their activity.*

Keywords: *Stock Price, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Operating Profit Margin.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2020 dan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel metode. Kriteria sampel yang memenuhi sebanyak 8 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan perusahaan pada sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Current ratio, debt to equity ratio* dan ROE memiliki efek negatif karena likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan memiliki terlalu banyak dana menganggur. DER dan ROE yang tinggi juga menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam aktivitasnya.

Kata Kunci: *Harga Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Operating Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia menawarkan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, reksadana dan berbagai instrumen derivatif. Instrumen keuangan yang paling diminati investor karena memiliki dua keuntungan, yaitu *dividen* dan *capital gain*. Berinvestasi adalah aktivitas yang sangat diminati dan dilakukan dengan mudah bagi mereka yang mempunyai banyak uang. Maka dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membangkitkan perubahan dalam ilmu ekonomi.

Kemampuan kekayaan basis energi alam bisa meningkatkan investigasi pertambangan basis energi oleh perusahaan-perusahaan. Kawasan Pertambangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, terutama karena perkembangan ekonomi setiap individu masyarakat maupun negara bergantung pada ketersediaan energi, fasilitator utama yang selalu dibutuhkan.

Penilaian investor terhadap berhasilnya suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat dicerminkan oleh harga saham (Brigham & Houston, 2019). Harga saham menurut Kasmir (2018, 28) dalam Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021, 20) didefinisikan sebagai berikut: "sebelum menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut, investor perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang".

Alasan penelitian ini dilakukan karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Keputusan investor apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu atau membuat suatu perusahaan menjadi tertarik untuk membeli saham agar mendapatkan dividen atau *capital gain* dari investasi tersebut. Penelitian ini juga dilakukan

karena adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya.

Signalling Theory

Menurut Jogiyanto (2012, 28) *signalling* adalah "informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi". Tersedianya asimetri informasi antara manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal. Pihak internal perusahaan memiliki keunggulan dalam penguasaan informasi tidak seperti pihak eksternal. Dengan asimetri informasi ini, sulit bagi pihak luar untuk menilai secara objektif perusahaan mana yang baik dan mana yang tidak.

Asymmetric Information

Menurut Fahmi (2012 21) menyatakan bahwa, "*Signalling theory is the theory that discusses the up and down of prices in markets such as market price, bond, etc, so that will affect the decision of investor*". Suatu keadaan dimana manajemen memiliki informasi yang lebih akurat mengenai prospek suatu perusahaan daripada yang dimiliki oleh investor, sehingga investor dianggap memiliki keterbatasan akses terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen yang disediakan oleh perusahaan.

Harga Saham

Menurut Ekananda (2019, 16), yakni "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Keputusan seorang investor untuk membeli atau menjual sahamnya tergantung pada kondisi harga saham saat ini. Atau, sebuah perusahaan menjadi tertarik untuk membeli saham untuk mendapatkan dividen atau keuntungan modal atas investasinya.

Current Ratio dan Harga Saham

Rasio likuiditas yakni ukuran terbaik dari likuiditas/cair suatu perusahaan (Athanasius, 2012). Semakin baik rasio lancar maka semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat

meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi perusahaan. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham. Karena itu, rasio lancar dikatakan berpengaruh positif terhadap harga saham, yang artinya ketika rasio lancar meningkat, harga saham meningkat.

H₁: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio dan Harga Saham

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2018). Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin rendah biaya pinjaman yang harus dibayar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham, berdampak pada keuntungan investor, dan juga berdampak pada penurunan nilai pada saham.

H₂: Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Return on Asset dan Harga Saham

Menurut Ahmad et al (2018) dalam Herlina, Rizki, Wili (2020, 25) jika makin tinggi tingkat pengembalian aset suatu perusahaan, maka makin besar keuntungannya, yang mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian aset adalah rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya diorganisir untuk menghasilkan keuntungan, bandingkan keuntungan bersih terhadap total aset. Tingkat pengembalian aset digunakan untuk menentukan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasi perusahaan menggunakan semua kekayaannya.

H₃: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

Return on Equity dan Harga Saham

Menurut Kasmir (2018, 204) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri. Tingkat pengembalian ekuitas adalah rasio berapa perusahaan dapat menggunakan sumber daya memegang kekuasaan laba bersih atas ekuitas perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

Net Profit Margin dan Harga Saham

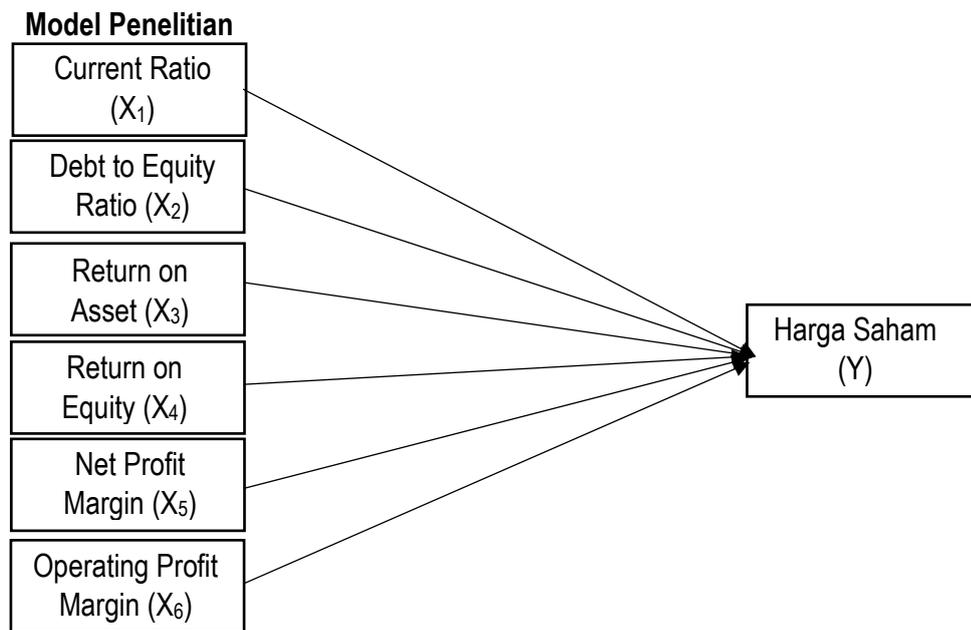
Menurut Kasmir (2012, 197) rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Artinya manajemen dapat menjalankan bisnis hingga bisnis kembali normal atau Mengelola biaya barang atau jasa, biaya operasional, depresiasi, bunga pinjaman dan pajak. Kabar baik karena rasio NPM perusahaan meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap Perusahaan. Peningkatan NPM menunjukkan kemungkinan manajemen yang baik dalam pengelolaan perusahaan yang nantinya mempengaruhi kenaikan harga saham (Yuningsih 2020).

H₅: Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

Operating Profit Margin dan Harga Saham

Operating profit margin merupakan rasio profitabilitas investor akan memilih perusahaan yang memiliki OPM yang tinggi memberikan indikasi bahwa risiko pada perusahaan tersebut adalah rendah. Semakin tinggi OPM semakin rendah beta saham tersebut, sebaliknya semakin rendah OPM akan semakin tinggi beta saham.

H₆: Terdapat pengaruh *operating profit margin* terhadap harga saham.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan standar yang ditetapkan. Obyek yang digunakan adalah perusahaan subsektor pertambangan batu bara periode 2014-2020. Kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling dan berikut adalah kriterianya: 1) Seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. 2) Seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang konsisten mempublikasikan harga saham dan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap selama periode 2014-2020. 3) Seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2014-2020. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 8 perusahaan dan 51 data yang sesuai. Regresi berganda untuk data panel digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

HARGA SAHAM

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumeida Simatupang (2021, 21) yaitu Saat mengukur harga saham, dapat menggunakan pendekatan rasio harga/pendapatan.

Dalam pendekatan *price-to-earnings*, atau sering disebut pendekatan kelipatan, investor menghitung kelipatan dari nilai pendapatan yang terlihat pada nilai suatu saham (Fahmi 2017, 138).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

CURRENT RATIO

Current Ratio menurut Athanasius (2012) dalam Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, Wili Handayani (2020, 26), ialah cara untuk

mengukur terbaik dari tingkat likuiditas suatu perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

DEBT TO EQUITY RATIO

Menurut Kasmir (2018, 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang perusahaan, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

PENGEMBALIAN ASET

Menurut Kasmir (2014, 201) Pengembalian aset adalah metrik yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan semua aset dan dananya, atau pengembalian aset yang digunakan oleh perusahaan atau untuk menunjukkan hasil pengembalian aset yang digunakan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PENGEMBALIAN EKUITAS

Menurut Kasmir (2018, 204) dalam Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, Jumeida Simatupang (2021, 23) *Return on Equity* hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

MARGIN LABA BERSIH

Menurut Kasmir (2012, 197) *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih setelah pajak dan volume penjualan yang artinya manajemen dapat menjalankan perusahaan. Sampai perusahaan berhasil mengembalikan/mengendalikan harga barang/jasa, biaya operasi, depresiasi, bunga pinjaman dan pajak, caranya pengukuran rasio

ini merupakan perbandingan antara total laba bersih dibagi dengan total penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

MARGIN LABA OPERASI

Menurut Kasmir (2013:202) menyatakan bahwa margin laba operasi maka jumlah tersebut sebenarnya berasal dari hasil usaha perusahaan, mengabaikan kewajiban keuangan berupa bunga dan kewajiban kepada pemerintah berupa pembayaran pajak.

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	HS	CR	DER	ROA	ROE	NPM	OPM
Mean	2.574016	2.161373	0.680000	12.77667	18.98216	14.15275	19.40882
Median	2.267994	1.830000	0.660000	9.600000	13.11000	10.81000	16.00000
Maximum	5.685686	4.070000	1.510000	122.4100	145.1200	153.5300	160.4300
Minimum	0.476234	0.670000	0.170000	0.120000	0.210000	0.190000	1.370000
Std. Dev.	1.151901	0.952284	0.322868	17.96356	22.46597	21.15046	21.72970
Observations	51	51	51	51	51	51	51

Sumber: Data pengolahan statistik

Dari Tabel 1 diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada 51 sampel. Harga Saham (HS) rerata 2.574016, median 2.267994, maksimum 5,685686, minimum 0,476234, dan standar deviasi 1,151901. Nilai standar deviasi yang cukup rendah menunjukkan variasi harga saham tidak terlalu besar pada objek penelitian ini. Penjabaran analisis untuk variabel lain dilakukan dengan cara yang sama.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.527542 maka hubungan sedang dan positif antar variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.179887 berarti bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit*

margin dan *operating profit margin* dapat menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 17.9887% dan sisanya 82.0113% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak masuk ke dalam model regresi.

Uji Goodness of Fit

Dari hasil pengujian *goodness of fit* diketahui nilai F-statistik 2.827874 yang lebih besar dari F-tabel 2.29 dan nilai probabilitas 0.020447 yang kurang dari 0,05 (α). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi dan Uji t

Hasil analisis regresi beserta pengujian t disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.715011	0.155959	-4.584598	0.0000
DER	-1.418095	0.476101	-2.978560	0.0047
ROA	0.060342	0.042447	1.421578	0.1622
ROE	-0.079912	0.026396	-3.027393	0.0041
NPM	0.012395	0.026574	0.466429	0.6432
OPM	0.010538	0.020147	0.523086	0.6035
C	5.449711	0.629911	8.651560	0.0000

F = 2.827874 (0.020447) R = 0.527542 Adj. R Square = 0.179887

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan t-statistik di atas memiliki nilai -4.584598 lebih kecil dari t-tabel 2.010, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak (H_a diterima) dan didukung nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini berarti terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Pengaruh *current ratio* bersifat negatif yang berarti investor tidak memberi apresiasi lebih kepada perusahaan

yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan kurang dapat memanfaatkan dana yang menganggur pada perusahaan.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan nilai t-statistik memiliki nilai -2.978560 lebih kecil dari t-tabel -2.010, maka H_0 ditolak (H_a diterima) dan didukung nilai probabilitas 0.0047 yang lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Pengaruh variabel ini pun bersifat negatif yang berarti semakin tinggi hutang perusahaan akan menyebabkan harga saham kehilangan daya saingnya sehingga menurun.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.421578 lebih kecil dari t-tabel 2.010, maka H_0 diterima dan didukung nilai probabilitas 0.1622 yang lebih besar dari 0,05 (α), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh ROA dengan harga saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hal ini dapat terjadi karena investor cenderung melihat prospek perusahaan ke depan daripada tingkat labanya.

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan t-statistik memiliki nilai -3.027393 lebih kecil dari t-tabel -2.010, maka H_0 ditolak (H_a diterima) dan didukung nilai probabilitas 0.0047 yang lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Pengaruh ROE terhadap harga saham bersifat berkebalikan yang berarti semakin tinggi ROE akan menurunkan minat investor terhadap suatu saham.

Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan t-statistik memiliki nilai 0.466429 lebih kecil dari t-tabel 2.010, maka H_0 diterima dan didukung nilai probabilitas 0.6432 yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima) dan tidak terdapat pengaruh NPM dengan harga saham pada perusahaan sub

sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat apa yang ditargetkan perusahaan di masa mendatang (secara jangka panjang) daripada keuntungan bersih sesaat di suatu periode.

Hasil uji hipotesis 6 menunjukkan t-statistik memiliki nilai 0.523086 lebih kecil dari t-tabel 2.010, maka H_0 diterima dan didukung nilai probabilitas 0.6035 yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima) dan tidak terdapat pengaruh OPM dengan harga saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Penjelajarannya juga sama dengan sebelumnya dimana investor masa kini lebih jeli dalam melihat prospek perusahaan dari segi lain, tidak hanya berpatokan dari keuntungan operasional saja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2020, sedangkan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 tidak ditemukan dampak signifikan dari *return on asset*, *net profit margin* dan *operating profit margin* terhadap harga saham.

Pada penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan antara lain Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pada sub sektor pertambangan batu bara, sehingga hanya sedikit mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini juga hanya terbatas pada 6 variabel independen yang sama dengan variabel penelitian sebelumnya, tidak ada tambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham, serta Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 7 tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2020, sehingga

kemungkinan data tidak mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Peneliti memberi beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan objek penelitian lain yang lebih luas, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat lebih banyak, menambah variabel

independen lain sebagai variabel tambahan untuk diteliti yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih tepat dan akurat menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

REFERENCES:

- Ahmad, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127– 138.
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Dillak, K. S. (2020). Pengaruh *Return on Equity* (roe), *Debt to Equity Ratio* (der), *Earning per Share* (eps) terhadap harga saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018) . *e-Proceeding of Management* , 7.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Herlina Dwiyanthi, R. A. (2020). pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property & Realestate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) . *jurnal aktiva: riset akuntansi dan keuangan*, 15
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, *Debt to Equity Ratio* dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–552.
- Indra, S., & Pardinan. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3(2).
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Qahfi Romula Siregar, R. R. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)* , 15.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return

Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 29 –38.